

PENGARUH PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Indina Dhesta Nugrahaeni¹, Adissya Maya Andara², Shoma Febriyani³, Palahiyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Primagraha

E-Mail:

¹ indinadhesta@gmail.com

² aramaia20@gmail.com

³ shomafebriyani@gmail.com

⁴ falahiyah93@gmail.com

ABSTRACT

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013- 2016. Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan dengan menggunakan metode Purposive sampling. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis) menggunakan bantuan IBM SPSS 22.0. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan IBMSPSS 22.0 diketahui bahwa: 1) nilai t hitung > t tabel (2,353 > 1,69236) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05), artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2) nilai t hitung (-0,003 < -1,69389) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,998 > 0,05), artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. 3) nilai t hitung > t tabel (-3,169 < -1,69389) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05), artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kemudian hasil uji sobel menunjukkan bahwa 4) nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,8892 > 1,74 sehingga dapat disimpulkan, profitabilitas mampu memediasi secara signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

ARTICLE INFO

Keywords:

Profitabilitas;
Pertumbuhan
Perusahaan; Struktur
Modal

Article History

Submitted:
28-06-2024
Accepted:
30-07-2024
Published:
31-07-2024

Corresponding Author:

Indina Dhesta Nugrahaeni, indinadhesta@gmail.com

1. INTRODUCTION

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis semakin pesat yang terjadi pada era globalisasi saat ini, munculnya perusahaan-perusahaan baru membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk menciptakan produk unggul yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut yang mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup sehingga dapat bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keputusan pendanaan yang diambil oleh setiap perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran.

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan. Dalam penelitian ini saya memilih Pertumbuhan Penjualan sebagai salah satu indikator karena menunjukkan ukuran dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun dan dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal.

Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri yang berupa penerbitan saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan, perusahaan juga mendapatkan sumber dana dari kreditur yang berupa utang jangka panjang. Sumber-sumber dana tersebut adalah sumber-sumber dana yang disebut dengan istilah sumber dana intern dan ekstern. Jika suatu perusahaan lebih mengutamakan sumber dana intern dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan akan mengurangi ketergantungan pendanaannya dari pihak luar. Risiko yang lebih tinggi terjadi jika semakin membesarnya utang maka harga saham cenderung akan menurun, diharapkan terjadi kenaikan pada tingkat pengembalian sehingga harga saham akan naik pula. Karena itu perusahaan diharapkan mempunyai struktur modal yang optimal. Adapun terkait pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) 2 merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Thausyiah & Suwitho, 2015).

Struktur modal ini sangat penting untuk dipahami karena berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana, baik yang diperoleh dari dalam perusahaan sendiri (berupa laba ditahan) maupun dari luar perusahaan yang bersifat uncontrollable, menentukan jumlah dana setiap sumber dana tersebut atau mencari kombinasinya, mengantisipasi konsekuensinya pada tingkat biaya modal yang ditanggung perusahaan, memperhatikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang maksimal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi struktur modal pada penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan penentuan struktur modal pada suatu perusahaan. Dalam struktur modal akan digunakan tujuh faktor yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, size, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Alasan menambahkan variabel intervening ini karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Hal ini sesuai dengan pecking order teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai dana internal dibandingkan dengan dana eksternal, untuk membiayai pengeluaran pada modal sehingga profitabilitas yang tinggi akan mengurangi tingkat penggunaan hutang. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas adalah rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Farhana et al., 2016)

1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA) (Sari & Oetomo, 2016). Menurut Harmono (2011), profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Alasan pemilihan ROA yaitu:

- 1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri, sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- 3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 4) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.
- 5) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi (Atiqoh & Asyik, 2016).

1.2 Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung mengandalkan diri pada modal eksternal atau modal dari luar perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat kestabilan 30 jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku.

Menurut Harahap (2008:309) menjelaskan pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara penjualan periode tahun ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan, maka perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang bagus.

Penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari utang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat 31 pertumbuhan penjualan rendah (Atiqoh & Asyik, 2016).

1.3 Struktur Modal

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran (Fahmi, 2014)

Untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu; a. Simple Capital Structure, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya. b. Complex Capital Structure, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya. Atas dasar dua hal inilah kemudian dilakukan kajian secara komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal, tentunya dengan tetap mengedepankan pendekatan secara efektif dan efisien.

2. METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2013). Berdasarkan keterkaitan hubungan variabelnya, penelitian ini memiliki bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X serta variabel intervening Z terhadap Y. Dimana profitabilitas merupakan variabel intervening Z, Pertumbuhan perusahaan merupakan variabel X, dan Struktur Modal adalah variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan yang terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling, dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (k1)
- 2) Perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode 2013-2016 (k2)
- 3) Mempublikasikan Laporan keuangan perusahaan dengan lengkap selama periode 2013-2016 (k3)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan (Widayanti et al., 2016). Data tersebut

berasal dari laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa publikasi ICMD (Indonesia Capital Market Directory), laporan keuangan 50 tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, serta data penunjang lain yang diperoleh dari internet yaitu <http://sahamOK.com> dan <http://idx.co.id>.

3. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan apakah profitabilitas sebagai variabel intervening atau pemediasi mampu menghubungkan pengaruh pertumbuhan perusahaan secara tidak langsung terhadap struktur modal karena ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pengujiannya, yang menunjukkan nilai thitung (2,353) > ttabel (1,69236) dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba ditahan semakin besar dan mampu memberikan sinyal positif terhadap investor. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat memakmurkan para pemegang saham. Hal ini sesuai dengan signalling theory dimana investor merespon positif dan meningkatkan harga saham dari perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan yang perputarannya cepat akan mengalami peningkatan keuntungan yang diperoleh dengan cepat pula serta dapat mencerminkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini bisa dikatakan baik pertumbuhannya dengan melihat total penjualan perusahaan.
- 2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pengujiannya, yang menunjukkan nilai thitung (-0,003) < ttabel (-1,69389) dengan nilai signifikansi 0,998 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut disebabkan bahwa 103 Semakin besar pertumbuhan perusahaan tidak menjamin akan memiliki struktur modal yang tinggi. Struktur modal terdiri dari hutang dan modal sendiri. Ketika perusahaan berusaha meningkatkan penjualan, maka perusahaan akan membutuhkan tambahan dana (modal) untuk memenuhi penjualannya. Kebutuhan modal tersebut antara lain untuk produksi, penambahan aktiva tetap, maupun peningkatan biaya penjualan seperti promosi, saluran distribusi dan lainnya. Namun ketika pertumbuhan penjualan semakin baik dan stabil, maka biaya-biaya tersebut dapat diminimalkan, termasuk salah satunya mengurangi modal dari hutang. Akibatnya ketika penjualan semakin meningkat, struktur modal akan mengalami penurunan. Penurunan struktur modal ini dikarenakan penurunan hutang perusahaan dari tahun ke tahun.
- 3) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pengujiannya, yang menunjukkan nilai thitung (-3,169) < ttabel (-1,69236) dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan perusahaan besar maka utang yang besar akan mampu ditekan karena laba ditahan yang dihasilkan tinggi. Sehingga perusahaan akan berkembang melalui pendanaan internal. Karena semakin tinggi profitabilitas yang

dihasilkan sebuah perusahaan maka struktur modal akan menurun artinya jika perusahaan memiliki laba yang banyak maka laba ditahan pun akan tinggi sehingga hutang bisa ditekan. Hal ini konsisten dengan pecking order theory, dimana perusahaan lebih memprioritaskan untuk menggunakan sumber dana internal daripada eksternal. Teori tersebut juga menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil tingkat penggunaan hutangnya.

- 4) Profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pengujiannya, bahwa nilai p-value sebesar 0,0589 yang lebih besar dari alpha 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,8892 < 1,96$ sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak mampu memediasi akan tetapi jika menggunakan signifikansinya 0,10 yang berarti $1,8892 > 1,74$ sehingga dapat disimpulkan, profitabilitas mampu memediasi secara signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal, dengan adanya penambahan profitabilitas yang tinggi mampu menjamin perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi akan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan harapan bahwa penelitian dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dari peneliti, yaitu:

- 1) Berdasarkan riset ketika pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan akan berpotensi meningkatkan laba, maka hasil yang sudah diteliti ternyata pertumbuhan perusahaan meningkat berbanding searah dengan profitabilitas yang dilaporkan. Maka sarannya adalah, perusahaan harus mampu menjaga pertumbuhan penjualan yang meningkat agar laba yang dimiliki pun ikut meningkat.
- 2) Berdasarkan riset ketika pertumbuhan perusahaan meningkat maka pendanaan eksternalnya pun akan membutuhkan dana yang besar. Dari hasil penelitian ini pertumbuhan perusahaan rendah dan struktur modal tinggi yang berarti pendanaan sebuah perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal. Karena penggunaan dana internal dan laba yang didapatkan tinggi maka laba ditahan akan besar dan hutang bisa ditekan. Maka disarankan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan yang baik, harus mampu memaksimalkan penggunaan dana internal saja dibandingkan dengan dana eksternal. Selain itu, ada banyak resiko ketika perusahaan memutuskan menggunakan pendanaan eksternal lebih besar.
- 3) Berdasarkan riset profitabilitas selalu berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan hasil yang sudah diteliti sama halnya seperti itu. Ketika sebuah 105 perusahaan memiliki laba yang besar ia akan mampu memenuhi kebutuhan perusahaannya dan mampu menekan utang yang ada dalam perusahaannya. Maka sarannya adalah, perusahaan harus mempertahankan setiap tahunnya laba bersih yang tinggi agar mampu mengurangi dan menekan utang perusahaan. Karena perusahaan yang baik itu perusahaan yang memiliki sedikit utang dengan memaksimalkan laba perusahaan yang diperoleh.
- 4) Profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dapat ditinjau dari riset yang sudah diteliti yaitu signifikansinya. Maka sarannya adalah perusahaan

harus mampu dan mempertahankan keadaan yang baik seperti ini karena dengan profitabilitas mampu mengatasi permasalahan yang ada diperusahaan tersebut.

REFERENCE

- Atiqoh, Z., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Carnevela, C. R., Widyawati, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3).
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal. 93.
- Farhana, C. D., Susila, G. P. A. J., Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 4.
- Hansen, V. (2014). Pengaruh Family Control Size Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1): 38-45.
- Lina, J. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2).
- Limbago, E., & Juniarti, J. (2014). Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Properti Dan Real Estate. *Jurnal Business Accounting Review*, 2(1).
- Liwang, F. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009.
- Natalia, P. (2015). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada emiten kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2).
- Nugrahani, S. M., & Sampurno, R. D. (2012). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pattinasarani, S. C., & Andayani, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).
- Prasetyo, A. E., & Januarti, I. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sari, A. N., & Oetomo, H. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4).
- Suryaputra, G. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

4(1), 493-504.

- Supriyatna, R., Kartika, R., Rahim, A., Indupumahayu, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas(Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2006- 2011). *Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Thausyah, N. F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6).